

HUBUNGAN ANTARA VARIASI IKLIM DENGAN KEJADIAN DIARE DI KOTA SEMARANG TAHUN 2011-2015 (STUDI KASUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG)

ANNA NUR NAHARI – 25010112140269

(2016 - Skripsi)

Wilayah kerja puskesmas Bandarharjo merupakan salah satu wilayah yang mempunyai angka kejadian diare yang cukup tinggi dengan prevalensi sebesar 17 per 1000 penduduk. Diketahui bahwa kondisi iklim di Kota Semarang pada tahun 2002 – 2011, ada beberapa unsur mengalami perubahan diantaranya suhu udara yang mengalami kenaikan rata – rata sebesar 0,10C setiap tahun dan kelembaban udara mengalami kenaikan rata – rata sebesar 1,6% setiap tahun. Ditandai dengan musim hujan yang lebih singkat dan musim kemarau yang lebih panjang. Wilayah kerja puskesmas Bandarharjo merupakan daerah pesisir pantai yang memiliki suhu udara yang tinggi. Perubahan iklim akan mempengaruhi perkembangbiakan mikroorganisme penyebab penyakit, salah satunya penyebab penyakit diare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variasi iklim dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas Bandarharjo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan rank spearman. Hasil deskriptif menunjukkan rata – rata diare dari tahun 2011-2015 sebesar 167 kasus; curah hujan 180,27 mm/bulan; suhu udara 28,400C; kelembaban udara 76,13%. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variasi curah hujan dengan kejadian diare ($p=0,0001$; $r=0,664$), terdapat korelasi negatif antara variasi suhu udara dengan kejadian diare ($p=0,018$; $r=-0,304$), terdapat korelasi positif antara variasi kelembaban udara dengan kejadian diare ($p=0,0001$; $r=0,554$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variasi iklim dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Kata Kunci: perubahan iklim, variasi iklim, penyakit diare